

**STUDI KOMPARATIF PERILAKU SEKSUAL PADA SISWA MAN 1 KENDARI DAN
SISWA SMKN 1 KENDARI TAHUN 2016****Nurhawa¹ Yusuf Sabilu² Cece Suriani Ismail³**Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo¹²³nrhwa21@gmail.com¹ yusufsabilu@yahoo.com² ewincc@yahoo.com³**ABSTRAK**

MAN 1 Kendari merupakan sekolah berbasis agama sehingga diharapkan kejadian perilaku seksual berisiko tidak terjadi, namun berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan beberapa siswa pernah kedatangan berpacaran di lingkungan sekolah. Begitu pula di SMKN 1 Kendari beberapa siswa pernah kedatangan menonton film porno dan memiliki gaya pacaran yang bebas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengetahuan tentang perilaku seksual, pengetahuan mengenai agama, sumber Informasi (media), peran teman sebaya dan peran guru pada siswa MAN 1 Kendari dengan SMKN 1 Kendari. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa MAN 1 Kendari dengan jumlah siswa sebanyak 747 orang dan siswa SMKN 1 Kendari dengan jumlah siswa sebanyak 1323 orang. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 90 sampel MAN 1 Kendari dan 90 sampel SMKN 1 Kendari dan teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportional Stratified random sampling*. Analisis statistik menggunakan uji *Mann Whitney* pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan perilaku seksual, pengetahuan tentang perilaku seksual, pengetahuan mengenai agama, sumber informasi (media), peran teman sebaya antara MAN 1 Kendari dan SMKN 1 Kendari, dan tidak ada perbedaan peran guru antara MAN 1 Kendari dan SMKN 1 Kendari.

Kata Kunci: Perilaku seksual, MAN 1 Kendari dan SMKN 1 Kendari.

ABSTRACT

MAN 1 Kendari is a faith-based schools so that the expected incidence of risky sexual behavior does not occur, however, based on a preliminary study found that a few students ever found to date in the schools' area. Similarly in SMKN 1 Kendari, some students finding out have look watching porn film and have free dating style. The aims of this study was to determine differences in knowledge about sexual behavior, knowledge about religion, the information source (media), the role of peers and the role of teachers between students of MAN 1 Kendari and students of SMKN 1 Kendari. The populations in this study were all students of MAN 1 Kendari as many as 747 students and students of SMK 1 Kendari as many as 1323 students. The sample in this study consists of 90 samples from MAN 1 Kendari and 90 samples from SMKN 1 Kendari and the techniques samples was Proportional Stratified random sampling. Statistical analysis used the Mann Whitney test at 95% confidence level ($\alpha = 0.05$). The results showed there were differences about the sexual behavior, knowledge about sexual behavior, knowledge about religion, the information sources (media), the role of peers between MAN 1 Kendari and SMKN 1 Kendari, and there was not difference about the teacher's role between MAN 1 Kendari and SMKN 1 Kendari.

Keywords: Sexual behavior, MAN 1 Kendari, and SMKN 1 Kendari

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO), remaja merupakan individu yang sedang mengalami masa peralihan, yang dari segi kematangan biologis, seksual sedang berangsur-angsur memperlihatkan karakteristik seks sekunder sampai mencapai kematangan seks, dari segi perkembangan kejiwaan, jiwanya sedang berkembang dari sifat anak-anak menjadi dewasa¹. Kelompok remaja diperkirakan berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menetapkan usia 15-24 tahun sebagai usia muda².

Tahap perkembangan masa remaja dibagi menjadi tiga tahap yaitu masa remaja awal usia 12-15 tahun, masa remaja menengah usia 15-18 tahun dan masa remaja akhir usia 18-21 tahun. Masa remaja menengah memiliki ciri khas antara lain mencari identitas diri timbulnya keinginan untuk kencan mempunyai rasa cinta yang mendalam, mengembangkan kemampuan berpikir abstrak dan berkhayal tentang aktifitas seks³.

Perilaku seksual adalah perilaku yang timbul karena adanya dorongan seksual atau kegiatan untuk mendapatkan kesenangan organ seksual melalui berbagai perilaku seperti berfantasi, pegangan tangan, berciuman, berpelukan sampai dengan melakukan hubungan seksual⁴.

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) lebih dari 500 juta remaja usia 10-14 tahun di negara berkembang pernah melakukan hubungan seks pertama kali di bawah usia 15 tahun. Kurang lebih 60% kehamilan yang terjadi pada remaja di negara berkembang adalah kehamilan yang tidak diinginkan dan 15 juta remaja pernah melahirkan⁵.

Lebih dari 70 juta orang telah terinfeksi virus HIV sejak awal epidemi sampai saat ini dan sekitar 35 juta orang telah meninggal karena HIV. Secara global 36,7 juta orang hidup dengan HIV pada akhir 2015. Diperkirakan 0,8% dari orang dewasa berusia 15-49 tahun di seluruh dunia hidup dengan HIV, meskipun beban epidemi terus bervariasi antara negara dan wilayah⁶.

Survei Kesehatan Reproduksi Remaja dalam SDKI tahun 2012, bahwa perilaku berpacaran remaja yang belum menikah di Indonesia antara lain, sebanyak 29,5 persen remaja pria dan 6,2 persen remaja wanita pernah meraba atau merangsang pasangannya, sebanyak 48,1 persen remaja laki-laki dan 29,3 persen remaja wanita pernah berciuman bibir, sebanyak 79,6 persen remaja pria dan 71,6

persen remaja wanita pernah berpegangan tangan dengan pasangannya⁷.

Survei pendahuluan terhadap 300 mahasiswa di Universitas Negeri Semarang, menunjukkan bahwa 59% mahasiswa melakukan perilaku seks yang berisiko tinggi (berciuman bibir, mencium leher, bersentuhan alat kelamin dan melakukan hubungan seks) dan 41% melakukan perilaku seks yang berisiko rendah (mengobrol, menonton film berdua, jalan berdua, berpegangan tangan dan berpelukan)⁸.

Remaja di Kota Kendari baik pria maupun wanita, masing-masing 71% dan 70% mengaku pernah mempunyai pacar. Umur pertama kali mulai pacaran rata-rata di tahap masa perkembangan remaja menengah yaitu usia 15 tahun. Perilaku yang sering dilakukan remaja dalam pacaran adalah pegangan tangan (88%), cium bibir (32%) dan meraba/merangsang (11%)⁹.

Pemerintah Kota Kendari mencatat sepanjang tahun 2015, kasus HIV/AIDS mencapai 68 penderita yang didominasi oleh usia remaja antara 15-27 tahun. Selain itu jumlah diagnosis Infeksi Menular Seksual pada usia remaja antara 15-24 tahun di Kota Kendari tahun 2015 cukup tinggi yaitu 223 kasus¹⁰.

Berdasarkan Data Pokok Sekolah Menengah Atas tahun 2015/2016 terdapat 52 Sekolah Menengah Atas di Kota Kendari¹¹. MAN 1 Kendari merupakan satu-satunya sekolah menengah atas berbasis agama di Kota Kendari dimana sekolah tersebut hampir setiap hari proses bimbingan belajar dikaitkan dengan norma agama sehingga diharapkan kejadian perilaku seksual berisiko tidak terjadi. Namun berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mewawancarai siswa dan guru BK MAN 1 Kendari bahwa beberapa siswa pernah kedatangan berpacaran di lingkungan sekolah dan diberikan teguran oleh guru BK karena berpacaran tidak diperbolehkan di MAN 1 Kendari.

SMK Negeri 1 Kendari merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Kendari. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh Harni Andriani dalam penelitian pada tahun 2016 dengan mewawancarai guru BK di SMK Negeri 1 Kendari didapatkan bahwa beberapa siswa pernah kedatangan menonton film porno pada saat proses belajar mengajar, memiliki gaya pacaran yang bebas, tidak hanya memegang tangan, tetapi sudah mulai mencium pipi, bahkan melakukan hubungan seks pranikah dan hampir setiap tahun ada beberapa siswi yang dikeluarkan karena hamil¹².

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membandingkan perilaku seksual pada siswa yang bersekolah di sekolah berbasis agama yaitu MAN 1 Kendari dan sekolah umum yaitu SMKN 1 Kendari, dengan judul penelitian **“Studi Komparatif Perilaku Seksual Pada Siswa MAN 1 Kendari dan Siswa SMKN 1 Kendari Tahun 2016.”**

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis rancangan komparatif dengan pendekatan cross sectional¹³. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan pengetahuan, pengetahuan mengenai agama, sumber informasi (media), peran teman sebaya dan peran guru terhadap perilaku seksual siswa MAN 1 Kendari dan SMKN 1 Kendari Tahun 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa MAN 1 Kendari dan siswa SMKN 1 Kendari. Pemilihan populasi aktual berdasarkan teori tahap perkembangan remaja yaitu remaja menengah usia 15-18 tahun. Sehingga pada penelitian ini populasi aktual yang digunakan yaitu seluruh siswa dan siswi MAN 1 Kendari dan SMKN 1 Kendari kelas XI dan XII. Kelas X tidak dimasukkan dalam populasi penelitian karena rata-rata usia belum memasuki umur remaja menengah. Jumlah seluruh siswa MAN 1 Kendari siswa kelas XI dan XII adalah 465 orang. Dan Jumlah seluruh siswa SMKN 1 Kendari kelas XI dan XII adalah 898 orang. Besarnya sampel dalam penelitian ini mengacu pada rumus *Stanley Lameshow*¹⁴ jadi besar sampel dalam penelitian ini yaitu 90 responden untuk MAN 1 Kendari dan 90 responden untuk SMKN 1 Kendari. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *Proportional Stratified random sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dan data primer. Analisis data menggunakan uji *Mann-Whitney Test*, uji ini digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel bebas bila data berbentuk ordinal.

HASIL

Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	MAN 1 Kendari		SMKN 1 Kendari		Total	
		n	(%)	n	(%)	n	(%)
1	Laki-laki	45	25	45	25	90	50
2	Perempuan	45	25	45	25	90	50
Total		90	50	90	50	180	100

Sumber : Data Primer, diolah November 2016

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari total 180 responden yang terdiri dari 90 responden MAN 1

Kendari dan 90 responden SMKN 1 Kendari, responden dengan kategori jenis kelamin laki-laki dan perempuan di MAN 1 Kendari memiliki jumlah yang sama yaitu masing-masing sebanyak 45 orang (25%). Begitu pula distribusi responden dengan kategori jenis kelamin laki-laki dan perempuan di SMKN 1 Kendari memiliki jumlah yang sama yaitu masing-masing sebanyak 45 orang (25%).

Umur Responden

No	Umur	MAN 1 Kendari		SMKN 1 Kendari		Total	
		n	(%)	n	(%)	n	(%)
1	15 Tahun	6	3,3	6	3,3	12	6,7
2	16 Tahun	39	21,7	33	18,5	72	40
3	17 Tahun	41	22,8	46	25,6	87	48,3
4	18 Tahun	4	2,2	5	2,8	9	5
Total		90	50	90	50	180	100

Sumber : Data Primer, diolah November 2016

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari total 180 responden yang terdiri dari 90 responden MAN 1 Kendari dan 90 responden SMKN 1 Kendari, terdapat responden tertinggi di MAN 1 Kendari pada umur 17 tahun sebanyak 41 responden (22,8%) begitu pula di SMKN 1 Kendari terdapat pada umur 17 tahun sebanyak 46 responden (25,6%). Sedangkan responden terendah di MAN 1 pada umur 18 tahun sebanyak 4 responden (2,2%) begitu pula di SMKN 1 Kendari terdapat pada umur 18 tahun sebanyak 5 responden (2,8%).

Pengalaman Berpacaran

No	Pengalaman Berpacaran	MAN 1 Kendari		SMKN 1 Kendari		Total	
		n	(%)	n	(%)	n	(%)
1	Pernah	47	26,1	45	25	92	51,1
2	Sedang	4	2,2	25	13,9	29	16,1
3	Tidak	39	21,7	20	11,1	22,2	32,8
Total		90	50	90	50	180	100

Sumber : Data Primer, diolah November 2016

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari total 180 responden yang terdiri dari 90 responden MAN 1 Kendari dan 90 responden SMKN 1 Kendari, terdapat responden tertinggi di MAN 1 Kendari pada kategori pernah berpacaran sebanyak 47 responden (26,1%) begitu pula di SMKN 1 Kendari terdapat pada kategori pernah berpacaran sebanyak 45 responden (25%). Jumlah responden terendah di MAN 1 Kendari pada kategori sedang berpacaran sebanyak 4 responden (4,4%), sedangkan di SMKN 1 Kendari terdapat pada kategori tidak berpacaran sebanyak 20 responden (11,1%).

Analisis Univariat

Kategori Perilaku Seksual Siswa MAN 1 Kendari dan SMKN 1 Kendari Tahun 2016

No	Perilaku Seksual	MAN 1 Kendari		SMKN 1 Kendari		Total	
		n	(%)	n	(%)	n	(%)
1	Tidak Berisiko	44	24,4	18	10	62	34,4
2	Berisiko Rendah	27	15	27	15	54	30
3	Berisiko Tinggi	19	10,6	45	25	64	35,6
Total		90	50	90	50	180	100

Sumber : Data Primer, diolah November 2016

Tabel 7 menunjukkan bahwa distribusi responden dengan perilaku seksual Tidak berisiko terbanyak di MAN 1 Kendari sebanyak 44 responden (24,4%) sedangkan di SMKN 1 Kendari sebanyak 18 responden (10%). Responden dengan perilaku seksual berisiko rendah memiliki jumlah yang sama antara MAN 1 Kendari dan SMKN 1 Kendari yaitu sebanyak 27 responden (15%). Responden dengan perilaku seksual berisiko tinggi terbanyak di SMKN 1 Kendari sebanyak 45 responden (25%) sedangkan di MAN 1 Kendari sebanyak 19 responden (10,6%).

Pengetahuan Tentang Perilaku Seksual Pada Siswa MAN 1 Kendari dan SMKN 1 Kendari Tahun 2016

No	Pengetahuan Tentang Perilaku Seksual	MAN 1 Kendari		SMKN 1 Kendari		Total	
		n	(%)	n	(%)	n	(%)
1	Cukup	65	36,1	49	27,2	114	63,3
2	Kurang	25	13,9	41	22,8	66	36,7
Total		90	50	90	50	180	100

Sumber : Data Primer, diolah November 2016

Tabel 8 menunjukkan bahwa distribusi responden dengan pengetahuan yang cukup tentang perilaku seksual terbanyak di MAN 1 Kendari sebanyak 65 responden (36,1%) sedangkan di SMKN 1 Kendari sebanyak 49 responden (27,2%). Responden dengan pengetahuan yang kurang tentang perilaku seksual terbanyak di SMKN 1 Kendari sebanyak 41 responden (22,8%) sedangkan di MAN 1 Kendari sebanyak 25 responden (13,9%).

Pengetahuan Mengenai Agama Pada Siswa MAN 1 Kendari dan SMKN 1 Kendari Tahun 2016

No	Pengetahuan Mengenai Agama	MAN 1 Kendari		SMKN 1 Kendari		Total	
		n	(%)	n	(%)	n	(%)
1	Cukup	84	46,7	51	28,3	135	75
2	Kurang	6	3,3	39	21,7	45	25
Total		90	50	90	50	180	100

Sumber : Data Primer, diolah November 2016

Tabel 9 menunjukkan bahwa distribusi responden dengan pengetahuan yang cukup mengenai agama terbanyak di MAN 1 Kendari sebanyak 84 responden (46,7%) sedangkan di SMKN 1 Kendari sebanyak 51 responden (28,3%). Responden dengan pengetahuan yang kurang mengenai agama terbanyak di SMKN 1 Kendari sebanyak 39 responden (21,7%) sedangkan di MAN 1 Kendari sebanyak 6 responden (3,3%).

Akses Sumber Informasi (Media) Pada Siswa MAN 1 Kendari dan SMKN 1 Kendari Tahun 2016

No	Sumber Informasi	MAN 1 Kendari		SMKN 1 Kendari		Total	
		n	(%)	n	(%)	n	(%)
1	Tidak Terakses	47	26,1	14	7,8	61	33,9
2	Terakses	43	23,9	76	42,2	119	66,1
Total		90	50	90	50	180	100

Sumber : Data Primer, diolah November 2016

Tabel 11 menunjukkan bahwa distribusi responden dengan sumber informasi yang tidak terakses terbanyak di MAN 1 Kendari sebanyak 47 responden (26,1%) sedangkan di SMKN 1 Kendari sebanyak 14 responden (7,8%). Responden dengan sumber informasi yang terakses terbanyak di SMKN 1 Kendari sebanyak 76 responden (42,2%) sedangkan di MAN 1 Kendari sebanyak 43 responden (23,9%).

Distribusi Responden Menurut Peran Teman Sebaya Pada Siswa MAN 1 Kendari dan SMKN 1 Kendari Tahun 2016

No	Peran Teman Sebaya	MAN 1 Kendari		SMKN 1 Kendari		Total	
		n	(%)	n	(%)	n	(%)
1	Positif	45	25	18	10	63	35
2	Negatif	45	25	72	40	117	65
Total		90	50	90	50	180	100

Sumber : Data Primer, diolah November 2016

Tabel 12 menunjukkan bahwa distribusi responden dengan peran teman sebaya yang positif terbanyak di MAN 1 Kendari sebanyak 45 responden (25%) sedangkan di SMKN 1 Kendari sebanyak 18 responden (10%). Responden dengan peran teman sebaya yang negatif terbanyak di SMKN 1 Kendari sebanyak 72 responden (40%) sedangkan di MAN 1 Kendari sebanyak 45 responden (25%).

Peran Guru Pada Siswa MAN 1 Kendari dan SMKN 1 Kendari Tahun 2016

No	Peran Guru	MAN 1 Kendari		SMKN 1 Kendari		Total	
		n	(%)	n	(%)	n	(%)
1	Positif	90	50	89	49,4	179	99,4
2	Negatif	0	0	1	0,6	1	0,6
Total		90	50	90	50	180	100

Sumber : Data Primer, diolah November 2016

Tabel 13 menunjukkan bahwa distribusi responden dengan peran guru yang positif terbanyak di MAN 1 Kendari sebanyak 90 responden (50%) sedangkan di SMKN 1 Kendari sebanyak 89 responden (49,4%). Responden dengan peran guru yang negatif terbanyak di SMKN 1 Kendari sebanyak 1 responden (0,6%) sedangkan di MAN 1 Kendari tidak terdapat peran guru negatif.

Analisis Bivariat

Perbedaan Perilaku Seksual

No	Perilaku Seksual	n	Mean Rank	P Value
1	MAN 1 Kendari	90	76,50	
2	SMKN 1 Kendari	90	104,50	0,000
Total		180		

Sumber : Data Primer, diolah November 2016

Tabel 14 menunjukkan bahwa mean rank untuk perilaku seksual pada MAN 1 Kendari adalah 76,50, kemudian untuk mean rank SMKN 1 Kendari adalah 104,50 hal tersebut menunjukkan mean rank (rata-rata peringkat) SMKN 1 Kendari lebih tinggi daripada MAN 1 Kendari sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku seksual berisiko lebih tinggi di SMKN 1 Kendari daripada MAN 1 Kendari. Hasil uji statistik *Mann-Whitney* didapatkan nilai $p = 0,000$, jadi $p \text{ Value} < \alpha (0,05)$ artinya ada perbedaan yang signifikan perilaku seksual antara siswa MAN 1 Kendari dengan siswa SMKN 1 Kendari.

Perbedaan Pengetahuan Tentang Perilaku Seksual

No	Pengetahuan	n	Mean Rank	P Value
1	MAN 1 Kendari	90	82,50	
2	SMKN 1 Kendari	90	98,50	0,014
Total		180		

Sumber : Data Primer, diolah November 2016

Tabel 15 menunjukkan bahwa mean rank untuk pengetahuan pada MAN 1 Kendari adalah 82,50, kemudian untuk mean rank SMKN 1 Kendari adalah 98,50 hal tersebut menunjukkan mean rank (rata-rata peringkat) SMKN 1 Kendari lebih tinggi daripada MAN 1 Kendari sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kurang tentang perilaku seksual lebih banyak di SMKN 1 Kendari daripada MAN 1 Kendari. Hasil uji statistik *Mann-Whitney* didapatkan

nilai $p = 0,014$, jadi $p \text{ Value} < \alpha (0,05)$ artinya ada perbedaan yang signifikan pengetahuan antara siswa MAN 1 Kendari dengan siswa SMKN 1 Kendari.

Perbedaan Pengetahuan Mengenai Agama

No	Pengetahuan Mengenai Agama	n	Mean Rank	P Value
1	MAN 1 Kendari	90	74,00	
2	SMKN 1 Kendari	90	107,00	0,000
Total		180		

Sumber : Data Primer, diolah November 2016

Tabel 16 menunjukkan bahwa mean rank untuk pengetahuan mengenai agama pada MAN 1 Kendari adalah 74,00, kemudian untuk mean rank SMKN 1 Kendari adalah 107,00 hal tersebut menunjukkan mean rank (rata-rata peringkat) SMKN 1 Kendari lebih tinggi daripada MAN 1 Kendari sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kurang mengenai agama lebih banyak di SMKN 1 Kendari daripada MAN 1 Kendari. Hasil uji statistik *Mann-Whitney* didapatkan nilai $p = 0,000$, jadi $p \text{ Value} < \alpha (0,05)$ artinya ada perbedaan yang signifikan pengetahuan mengenai agama antara siswa MAN 1 Kendari dengan siswa SMKN 1 Kendari.

Perbedaan Sumber Informasi (Media)

No	Sumber Informasi (Media)	n	Mean Rank	P Value
1	MAN 1 Kendari	90	74,00	
2	SMKN 1 Kendari	90	107,00	0,000
Total		180		

Sumber : Data Primer, diolah November 2016

Tabel 17 menunjukkan bahwa mean rank untuk sumber informasi (media) pada MAN 1 Kendari adalah 74,00, kemudian untuk mean rank SMKN 1 Kendari adalah 107,00 hal tersebut menunjukkan mean rank (rata-rata peringkat) SMKN 1 Kendari lebih tinggi daripada MAN 1 Kendari sehingga dapat disimpulkan bahwa sumber informasi (media) terkait gambar atau video porno yang terakses lebih banyak di SMKN 1 Kendari daripada MAN 1 Kendari. Hasil uji statistik *Mann-Whitney* didapatkan nilai $p = 0,000$, jadi $p \text{ Value} < \alpha (0,05)$ artinya ada perbedaan yang signifikan sumber informasi (media) antara siswa MAN 1 Kendari dengan siswa SMKN 1 Kendari.

Perbedaan Peran Teman Sebaya

No	Peran Teman Sebaya	n	Mean Rank	P Value
1	MAN 1 Kendari	90	77,00	
2	SMKN 1 Kendari	90	104,00	0,000
Total		180		

Sumber : Data Primer, diolah November 2016

Tabel 18 menunjukkan bahwa mean rank untuk peran teman sebaya pada MAN 1 Kendari adalah 77,00, kemudian untuk mean rank SMKN 1 Kendari adalah 104,00 hal tersebut menunjukkan mean rank (rata-rata peringkat) SMKN 1 Kendari lebih tinggi daripada MAN 1 Kendari sehingga dapat disimpulkan bahwa peran teman sebaya yang negatif lebih banyak di SMKN 1 Kendari daripada MAN 1 Kendari. Hasil uji statistik *Mann-Whitney* didapatkan nilai $p = 0,000$, jadi $p \text{ Value} < \alpha (0,05)$ artinya ada perbedaan yang signifikan peran teman sebaya antara siswa MAN 1 Kendari dengan siswa SMKN 1 Kendari.

Perbedaan Peran Guru

No	Peran Guru	n	Mean Rank	P Value
1	MAN 1 Kendari	90	90,00	
2	SMKN 1 Kendari	90	91,00	0,317
Total		180		

Sumber : Data Primer, diolah November 2016

Tabel 19 menunjukkan bahwa mean rank untuk peran guru pada MAN 1 Kendari adalah 90,00, kemudian untuk mean rank SMKN 1 Kendari adalah 91,00 hal tersebut menunjukkan mean rank (rata-rata peringkat) SMKN 1 Kendari tidak jauh beda dengan MAN 1 Kendari sehingga dapat disimpulkan bahwa peran guru yang negatif maupun positif di SMKN 1 Kendari tidak jauh beda dengan MAN 1 Kendari. Hasil uji statistik *Mann-Whitney* didapatkan nilai $p = 0,317$, jadi $p \text{ Value} > \alpha (0,05)$ artinya tidak ada perbedaan yang signifikan peran guru antara siswa MAN 1 Kendari dengan siswa SMKN 1 Kendari.

DISKUSI

Perbedaan Perilaku Seksual Siswa MAN 1 Kendari Dan Siswa SMKN 1 Kendari

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Bentuk-bentuk perilaku ini bermacam-macam mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama. Obyek seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri².

Berdasarkan pola perilaku seksual yang paling tinggi di MAN 1 Kendari berada pada kategori berpegangan tangan sebanyak 45 responden (38,1%) begitu pula di SMKN 1 Kendari terdapat pada kategori berpegangan tangan sebanyak 73 responden (61,9%). Jumlah responden yang terendah di MAN 1 Kendari terdapat pada kategori *Necking* sebanyak 1 responden (33,3%), sedangkan di SMKN 1 Kendari terdapat pada kategori sentuhan sebanyak 1 responden (100%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan perilaku seksual Tidak berisiko

terbanyak di MAN 1 Kendari sebanyak 44 responden (24,4%) sedangkan di SMKN 1 Kendari sebanyak 18 responden (10%). Responden dengan perilaku seksual berisiko rendah memiliki jumlah yang sama antara MAN 1 Kendari dan SMKN 1 Kendari yaitu sebanyak 27 responden (15%). Responden dengan perilaku seksual berisiko tinggi terbanyak di SMKN 1 Kendari sebanyak 45 responden (25%) sedangkan di MAN 1 Kendari sebanyak 19 responden (10,6%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Mann-Whitney* nilai $p = 0,000$, jadi $p \text{ Value} < \alpha (0,05)$ didapatkan ada perbedaan perilaku seksual antara siswa MAN 1 Kendari dengan siswa SMKN 1 Kendari. Dari hasil analisis didapatkan mean rank (rata-rata peringkat) SMKN 1 Kendari lebih tinggi daripada MAN 1 Kendari sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku seksual berisiko lebih tinggi di SMKN 1 Kendari daripada MAN 1 Kendari.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan perilaku seksual antara siswa MAN 1 Kendari dan SMKN 1 Kendari, hal ini dapat disebabkan karena jenis sekolahnya dimana pada MAN 1 Kendari kurikulum keagamaan lebih detail dan ditekankan daripada sekolah umum lainnya seperti SMKN 1 Kendari, selain itu di MAN 1 Kendari juga dilarang berpacaran di sekolah berbeda dengan sekolah lainnya yang tidak membatasi siswanya dalam berpacaran di sekolah. Kemudian dapat juga dipengaruhi oleh pengetahuan dan pemahaman mereka tentang perilaku seksual, pacaran, dan bagaimana pacaran dalam agama, serta karena pengaruh teman ataupun guru.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian lainnya¹⁵ dimana hasil yang diperoleh bahwa tidak ada perbedaan perilaku seksual antara remaja dari sekolah umum (SMAN dan sekolah keagamaan (MAN) dimana $P \text{ Value} = 0,51$. Hampir seluruh siswa SMAN dan MAN pernah melakukan aktivitas seksual dan proporsi siswa yang pernah melakukan aktivitas seksual risiko tinggi pun cukup besar. Padahal, sekolah keagamaan memiliki kurikulum keagamaan yang lebih detail dibandingkan sekolah umum.

Banyak ahli berpendapat hal ini dikarenakan adanya perbedaan sosialisasi seksual antara remaja laki-laki dan remaja perempuan. Bahkan hubungan seks sebelum menikah dianggap "benar" apabila orang-orang yang terlibat saling mencintai ataupun saling terikat. Mereka saling merasionalisasikan tingkah laku seksual mereka dengan mengatakan pada diri mereka sendiri bahwa mereka terhanyut cinta¹⁶.

Oleh karena itu upaya preventif yang dapat dilakukan adalah dengan memperbanyak ilmu dan

memahami apa dampak dari perilaku seksual berisiko, bagaimana pandangan agama terhadap perilaku seksual, mengikuti seminar atau sosialisasi mengenai kesehatan reproduksi, memperdalam agama, memilih pergaulan yang positif.

Perbedaan Pengetahuan Tentang Perilaku Seksual Pada Siswa MAN 1 Kendari Dan Siswa SMKN 1 Kendari

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan diperlukan untuk menghasilkan suatu perilaku tertentu ketika menghadapi suatu keadaan tertentu. Rogers menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya perilaku dan perilaku didasari pengetahuan akan bertumbuh lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan¹⁷. Maraknya pergaulan seks bebas di kalangan remaja salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan remaja tentang seksual yang jelas dan benar¹⁸.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan yang cukup tentang perilaku seksual terbanyak di MAN 1 Kendari sebanyak 65 responden (36,1%) sedangkan di SMKN 1 Kendari sebanyak 49 responden (27,2%). Responden dengan pengetahuan yang kurang tentang perilaku seksual terbanyak di SMKN 1 Kendari sebanyak 41 responden (22,8%) sedangkan di MAN 1 Kendari sebanyak 25 responden (13,9%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Mann-Whitney* nilai $p = 0,014$, jadi p Value $< \alpha$ (0,05) didapatkan ada perbedaan pengetahuan antara siswa MAN 1 Kendari dengan siswa SMKN 1 Kendari. Dari hasil analisis menunjukkan mean rank (rata-rata peringkat) SMKN 1 Kendari lebih tinggi daripada MAN 1 Kendari sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kurang tentang perilaku seksual lebih banyak di SMKN 1 Kendari daripada MAN 1 Kendari.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan pengetahuan siswa MAN 1 Kendari dan siswa SMKN 1 Kendari, hal ini dapat dipengaruhi oleh informasi yang didapatkan dari siswa berbeda-beda, kemudian dapat juga dipengaruhi oleh pengetahuan atau pelajaran yang didapatkan di masing-masing sekolah berbeda.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian lainnya¹⁹ yang menunjukkan dari hasil penelitian diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara siswa yang sekolah berbasis agama dengan siswa yang bersekolah

berbasis umum ($p=0,187$). Hal ini dikarenakan kedua sekolah ini sama-sama pernah mendapatkan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa walaupun seseorang memiliki pengetahuan yang baik belum tentu pula memiliki perilaku seksual yang tidak berisiko. Hal ini mungkin saja disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti yang menjadi faktor peran penting lainnya. Contohnya peran keluarga dan lingkungan pergaulan.

Oleh karena itu, upaya preventif yang dapat dilakukan untuk mencegah perilaku seksual berisiko yaitu dengan meningkatkan pengetahuan remaja misalnya dengan memberikan pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja yaitu dengan mengajarkan bagaimana cara remaja berperilaku sesuai gendernya, pengenalan organ tubuh, bagaimana merawat dan menjaga kebersihan organ tubuh serta membantu pengambilan keputusan yang matang dalam masalah seksual yang muncul. Dalam hal ini, pendidikan kesehatan reproduksi bukan berarti membuka peluang untuk perilaku seks bebas melainkan lebih menekankan dampak atau akibat dari berperilaku seksual yang berisiko misalnya dapat tertular penyakit menular seksual (PMS), HIV/AIDS dan lain-lain.

Perbedaan Pengetahuan Mengenai Agama Pada Siswa MAN 1 Kendari Dan Siswa SMKN 1 Kendari

Pengetahuan mengenai agama dan pemahaman agama yang baik akan menumbuhkan perilaku yang baik. Remaja memerlukan kemampuan pemecahan masalah yang baik, sehingga remaja mampu menyelesaikan masalah mereka dengan efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan yang cukup mengenai agama terbanyak di MAN 1 Kendari sebanyak 84 responden (46,7%) sedangkan di SMKN 1 Kendari sebanyak 51 responden (28,3%). Responden dengan pengetahuan yang kurang mengenai agama terbanyak di SMKN 1 Kendari sebanyak 39 responden (21,7%) sedangkan di MAN 1 Kendari sebanyak 6 responden (3,3%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Mann-Whitney* nilai $p = 0,000$, jadi p Value $< \alpha$ (0,05) didapatkan ada perbedaan pengetahuan mengenai agama antara siswa MAN 1 Kendari dengan siswa SMKN 1 Kendari. Dari hasil analisis menunjukkan mean rank (rata-rata peringkat) SMKN 1 Kendari lebih tinggi daripada MAN 1 Kendari sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kurang mengenai agama lebih banyak di SMKN 1 Kendari daripada MAN 1 Kendari.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan pengetahuan mengenai agama antara siswa MAN 1 Kendari dan siswa SMKN 1 Kendari, dapat disebabkan karena pada MAN 1 Kendari ilmu agama lebih ditekankan baik dalam mata pelajaran agama maupun lainnya, berbeda dengan sekolah umum lainnya seperti SMKN 1 Kendari dimana ilmu agama hanya diajarkan pada mata pelajaran agama saja, sehingga pengetahuan mengenai agama siswa MAN 1 Kendari lebih tinggi dari siswa SMKN 1 Kendari.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian lainnya²⁰, yang menunjukkan bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan antara perilaku dengan hubungan seksual pranikah antara remaja yang religiusitasnya tinggi dengan remaja yang religiusitasnya rendah. Remaja yang religiusitasnya tinggi menunjukkan perilaku terhadap hubungan seksual pranikah rendah, sedangkan remaja yang religiusitasnya rendah menunjukkan perilaku terhadap hubungan seksual pranikah tinggi.

Seseorang yang memiliki tingkat religiusitas yang rendah tidak memahami agamanya dengan baik sehingga memungkinkan perilakunya tidak sesuai dengan ajaran agamanya. Orang yang seperti ini memiliki religiusitas yang rapuh sehingga dapat dengan mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif yang ada pada pergaulan yang mempengaruhi perilaku seksual.

Sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat religius yang tinggi maka akan senantiasa menjauhi larangan dan menjalankan perintah tuhan dengan senantiasa menerapkan ajaran agamanya sehingga akan terhindar dari perilaku seksual berisiko.

Adapun upaya pencegahan yang dapat dilakukan agar terhindar dari perilaku seksual yaitu dengan banyak-banyak belajar mengenai agama serta memahaminya, karena semakin kita memahami agama maka akan terhindar dari perbuatan yang melanggar norma dan agama.

Perbedaan Sumber Informasi (Media) Pada Siswa MAN 1 Kendari Dan Siswa SMKN 1 Kendari

Dampak negatif dari media terutama pornografi merupakan hal yang serius untuk ditangani. Makin meningkatnya jumlah remaja yang mengakses informasi mengenai pornografi merupakan suatu masalah besar yang dapat berkontribusi terhadap meningkatnya jumlah remaja yang berperilaku seksual aktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan sumber informasi yang tidak terakses terbanyak di MAN 1 Kendari sebanyak 47 responden (26,1%) sedangkan di SMKN 1 Kendari sebanyak 14 responden (7,8%). Responden dengan

sumber informasi yang terakses terbanyak di SMKN 1 Kendari sebanyak 76 responden (42,2%) sedangkan di MAN 1 Kendari sebanyak 43 responden (23,9%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Mann-Whitney* nilai $p = 0,000$, jadi p Value $< \alpha$ (0,05) didapatkan ada perbedaan sumber informasi (media) antara siswa MAN 1 Kendari dengan siswa SMKN 1 Kendari. Dari hasil analisis menunjukkan mean rank (rata-rata peringkat) SMKN 1 Kendari lebih tinggi daripada MAN 1 Kendari sehingga dapat disimpulkan bahwa sumber informasi (media) terkait gambar atau video porno yang terakses lebih banyak di SMKN 1 Kendari daripada MAN 1 Kendari.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan akses sumber informasi (media) terkait gambar atau video porno antara siswa MAN 1 Kendari dan siswa SMKN 1 Kendari, dapat disebabkan karena siswa MAN 1 Kendari di sekolahnya diajarkan mengenai norma-norma agama yang lebih mendalam sehingga mereka lebih memahami bawa mengakses sesuatu yang terkait porno itu tidak benar dan dapat melanggar norma agama. Berbeda dengan siswa SMKN 1 Kendari dimana mereka menganggap hal tersebut merupakan hal yang wajar. Selain itu dapat pula disebabkan karena pengaruh lingkungan ataupun teman pergaulannya dimana ketika lingkungannya tidak baik maka mereka juga akan terikut tidak baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian lainnya¹² yang menunjukkan bahwa ada hubungan akses media informasi dengan perilaku seksual siswa SMK Negeri 1 Kendari tahun 2016 dengan nilai $p=0,010$: $p<0,005$ dimana siswa yang mengakses media pornografi sebesar 92,2%, memiliki perilaku seksual berisiko sebesar 79,5% dan memiliki perilaku seksual tidak berisiko sebesar 20,5%. Adanya hubungan antara akses media informasi dengan perilaku seksual dapat disebabkan karena berbagai macam media massa seperti televisi, majalah, internet dan lain-lain yang membawa pengaruh buruk seperti tayangan-tayangan atau gambar yang tidak senonoh (porno).

Dengan adanya media massa elektronik masyarakat dapat dengan mudahnya mendapatkan informasi dan hiburan, namun dibalik itu media massa elektronik juga memiliki dampak negatif bagi masyarakat terutama remaja yang belum bisa dengan bijaksana memilah mana informasi atau hiburan yang benar dimana hal ini dapat mempengaruhi pembentukan dan perkembangan perilaku remaja.

Oleh karena itu upaya pencegahan yang dapat dilakukan yaitu dengan cara menghindari media-media pornografi karena hal tersebut hanya

menimbulkan penyakit dalam diri dan dapat merusak moral. Selain pentingnya peran sekolah dalam mengawasi dan membimbing siswa agar mampu memilah sumber informasi ataupun media yang tidak menjerumuskan ke perilaku seksual.

Perbedaan Peran Teman Sebaya Pada Siswa MAN 1 Kendari Dan Siswa SMKN 1 Kendari

Peran teman sebaya (*Peer Group*) memiliki peranan sangat penting terhadap perilaku seksual remaja. Motivasi tertentu akan mendorong seseorang untuk melakukan perilaku tertentu pula¹⁶.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan peran teman sebaya yang positif terbanyak di MAN 1 Kendari sebanyak 45 responden (25%) sedangkan di SMKN 1 Kendari sebanyak 18 responden (10%). Responden dengan peran teman sebaya yang negatif terbanyak di SMKN 1 Kendari sebanyak 72 responden (40%) sedangkan di MAN 1 Kendari sebanyak 45 responden (25%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Mann-Whitney* nilai $p = 0,000$, jadi p Value $< \alpha$ (0,05) didapatkan ada perbedaan peran teman sebaya antara siswa MAN 1 Kendari dengan siswa SMKN 1 Kendari. Dari hasil analisis menunjukkan mean rank (rata-rata peringkat) SMKN 1 Kendari lebih tinggi daripada MAN 1 Kendari sehingga dapat disimpulkan bahwa peran teman sebaya yang negatif lebih banyak di SMKN 1 Kendari daripada MAN 1 Kendari.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan peran teman sebaya antara siswa MAN 1 Kendari dan siswa SMKN 1 Kendari, dapat disebabkan karena jenis sekolahnya seperti di MAN 1 Kendari berdasarkan hasil penelitian peran teman sebaya positif dan negatif memiliki jumlah yang sama hal ini dapat dipengaruhi karena di MAN 1 Kendari merupakan sekolah berbasis agama sehingga rata-rata teman sebayanya berasal dari sekolah yang sama dimana di MAN 1 Kendari pelajaran agama lebih ditekankan sehingga mereka mengetahui mana yang merupakan hal melanggar agama, selain itu peran teman sebaya yang negatif di MAN 1 Kendari dapat dipengaruhi oleh lingkungan di luar sekolahnya dimana mereka bisa berteman dengan siapa saja di luar sekolah tanpa pengawasan guru dan orang tua sehingga mempengaruhi perilaku seksualnya.

Berbeda dengan SMKN 1 Kendari dimana peran teman sebayanya lebih banyak yang negatif hal ini dapat dikarenakan SMKN 1 Kendari merupakan sekolah kejuruan yang lebih menekankan tentang kejuruan adapun pelajaran agama hanya diajarkan pada mata pelajaran agama saja sehingga siswa kurang memahami bagaimana batasan-batasan dalam

agama yang dapat mempengaruhi perilaku seksual. Hal tersebutlah yang mempengaruhi peran teman sebaya di SMKN 1 Kendari karena mereka rata-rata tidak mengetahui hal tersebut, teman sebaya yang dimaksud disini adalah teman sekolah ataupun teman sepergaulannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya¹⁶ yang menyatakan bahwa ada hubungan motivasi teman sebaya (*Peer Group*) dengan perilaku seksual pranikah remaja. berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 73,2% responden memperoleh motivasi yang bersifat negatif dari teman sebayanya sehingga menimbulkan resiko tinggi dalam berperilaku seksual pranikah. Hal ini disebabkan karena remaja tersebut tidak memiliki pengendalian diri yang baik.

Adapun pencegahan yang dapat dilakukan yaitu dengan memilih teman yang baik dalam pergaulan selain itu untuk tidak mudah mengikuti gaya bergaul teman, perlunya bimbingan guru dan orang tua untuk selalu mengawasi pergaulan remaja agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas.

Perbedaan Peran Guru Pada Siswa MAN 1 Kendari dan Siswa SMKN 1 Kendari

Sekolah merupakan tempat hubungan antara guru dan siswa, sarana pertemuan tersebut menyebabkan sekolah merupakan tempat yang potensial untuk menjadi tumpuan masyarakat dalam merespon dan memonitor perilaku seksual remaja, karena sekolah dapat menjangkau sasaran dalam jumlah besar dengan pengetahuan yang dapat mencegah remaja agar tidak terjerumus dalam perilaku seksual berisiko.

Peranan guru artinya keseluruhan perilaku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru mempunyai peranan yang luas baik di sekolah, di keluarga, maupun di masyarakat. Guru yang baik dan efektif ialah guru yang dapat memainkan semua peran-peranan itu secara baik²¹.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru yang positif terbanyak di MAN 1 Kendari sebanyak 90 responden (50%) sedangkan di SMKN 1 Kendari sebanyak 89 responden (49,4%). Responden dengan peran guru yang negatif terbanyak di SMKN 1 Kendari sebanyak 1 responden (0,6%) sedangkan di MAN 1 Kendari tidak terdapat peran guru negatif.

Berdasarkan hasil uji statistik *Mann-Whitney* nilai $p = 0,317$, jadi p Value $> \alpha$ (0,05) didapatkan ada perbedaan peran teman sebaya antara siswa MAN 1 Kendari dengan siswa SMKN 1 Kendari. Dari hasil analisis menunjukkan mean rank SMKN 1 Kendari

adalah 91,00 hal tersebut menunjukkan bahwa mean rank (rata-rata peringkat) SMKN 1 Kendari tidak jauh beda dengan MAN 1 Kendari sehingga dapat disimpulkan bahwa peran guru yang negatif maupun positif di SMKN 1 Kendari tidak jauh beda dengan MAN 1 Kendari.

Adapun hasil penelitian yang menunjukkan tidak adanya perbedaan peran guru antara MAN 1 Kendari dan SMKN 1 Kendari disebabkan karena guru pada kedua sekolah tersebut memang telah memberikan informasi dan materi mengenai kesehatan reproduksi ataupun penyuluhan mengenai dampak perilaku seksual. Walaupun peran guru positif namun tidak menutup kemungkinan perilaku seksual siswa tidak berisiko, hal tersebut mungkin dikarenakan siswa tidak memahami betul materi kesehatan reproduksi ataupun penyuluhan yang disampaikan, selain itu juga karena walaupun ketika disekolah siswa berada dalam pengawasan guru namun ketika di luar sekolah siswa bisa bebas melakukan apa saja karena tidak ada yang mengawasi. Remaja sebenarnya tahu bahwa perilaku seksual sangat berdampak buruk bagi remaja namun belum adanya kesadaran remaja untuk menghindari perilaku seksual berisiko.

Berbeda dengan hasil penelitian lainnya²² menunjukkan bahwa terdapat hubungan peran guru terhadap perilaku seksual siswi (nilai $p=0,002$). Dimana semakin bagus peran guru maka perilaku seksual siswi semakin kecil, begitupula sebaliknya.

Sekolah dituntut untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang menantang dan memenuhi kebutuhan siswa, serta memberi pengalaman baru yang dapat mengubah sikap atau pandangan siswa menjadi lebih positif, yang berarti tumbuhnya perasaan dihargai, dimiliki dan dianggap mempunyai kemampuan²³.

Oleh karena itu dalam upaya pemberian informasi mengenai masalah pencegahan perilaku seksual atau pendidikan kesehatan reproduksi bagi siswa di sekolah perlunya peningkatan peranan guru. Sebagai penyampai informasi yang benar, hendaknya guru mempunyai pengetahuan yang cukup tentang pencegahan perilaku seksual berisiko. Kurangnya informasi yang benar dan memadai dari guru akan menimbulkan reaksi bermacam-macam, reaksi tersebut akan mengakibatkan persepsi yang salah.

SIMPULAN

1. Ada perbedaan pengetahuan antara siswa MAN 1 Kendari dan siswa SMKN 1 Kendari tahun 2016 dengan hasil uji statistik *Mann-Whitney*

menunjukkan bahwa p Value = 0,014, jadi p Value $< \alpha$ (0,05).

2. Ada perbedaan pengetahuan mengenai agama antara siswa MAN 1 Kendari dan siswa SMKN 1 Kendari tahun 2016 dengan hasil uji statistik *Mann-Whitney* menunjukkan bahwa p Value = 0,000, jadi p Value $< \alpha$ (0,05).
3. Ada perbedaan sumber informasi (media) antara siswa MAN 1 Kendari dan siswa SMKN 1 Kendari tahun 2016 dengan hasil uji statistik *Mann-Whitney* menunjukkan bahwa p Value = 0,000, jadi p Value $< \alpha$ (0,05).
4. Ada perbedaan peran teman sebaya antara siswa MAN 1 Kendari dan siswa SMKN 1 Kendari tahun 2016 dengan hasil uji statistik *Mann-Whitney* menunjukkan bahwa p Value = 0,000, jadi p Value $< \alpha$ (0,05).
5. Tidak ada perbedaan peran guru antara siswa MAN 1 Kendari dan siswa SMKN 1 Kendari tahun 2016 dengan hasil uji statistik *Mann-Whitney* menunjukkan bahwa p Value = 0,317, jadi p Value $> \alpha$ (0,05).

SARAN

1. Dinas Kesehatan, agar memaksimalkan pelayanan kesehatan remaja dalam aspek promotif dan preventif tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas melalui program-program yang dapat mencegah perilaku seksual berisiko pada remaja.
2. Dinas Pendidikan, agar melakukan pengembangan kurikulum baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler disekolah baik sekolah umum maupun berbasis agama yang memiliki muatan tentang kesehatan reproduksi remaja.
3. Puskesmas, agar meningkatkan kerjasama dengan sekolah-sekolah di wilayahnya dalam program terkait kesehatan reproduksi remaja.
4. Sekolah, agar meningkatkan frekuensi pemberian informasi tentang kesehatan reproduksi remaja baik dari pihak sekolah maupun kerjasama dengan sektor terkait, misalnya melakukan penyuluhan atau seminar-seminar dampak perilaku seksual ataupun kesehatan reproduksi.
5. Remaja diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang perilaku seksual seperti dampak dari perilaku seksual dengan mencari informasi yang baik dan akurat. Remaja dapat lebih selektif dalam memilih teman bergaul yang baik yang tidak membawa pengaruh negatif agar tidak mudah terpengaruh dengan perilaku seksual berisiko.

6. Keluarga, agar orang tua dapat memberikan pengetahuan tentang perilaku seksual pada remaja sejak usia dini, pemahaman agama yang baik serta memberikan informasi yang baik dan bertanggung jawab agar remaja tidak salah dalam mendapatkan informasi yang dapat mempengaruhi perilaku seks pranikah.
7. Peneliti Lain, perlunya penelitian lanjutan dan lebih mendalam mengenai perilaku seksual berisiko pada remaja dengan menggunakan metode yang berbeda dan dapat menambahkan variabel-variabel yang mempengaruhi perilaku seksual faktor-faktor yang mempengaruhi pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agustini, Tries. 2013. *Faktor Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja SMA Negeri 3 Cilegon-Banten Tahun 2013*. Jurnal Ilmiah. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju. Jakarta.
2. Sarwono. 2010. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
3. Monks F.J., Knoers A.M.P., Haditono S.R. 2002. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya, Edisi Keempat Belas*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
4. Kusmiran. E. 2013. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Infodatin. Jakarta Selatan.
5. Akbar, Saddam. 2012. *Gambaran Perilaku Tentang Seks Bebas Pada Pelajar SMA Kemala Bhayangkari 1 Medan Tahun 2012*. Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. Sumatera Utara.
6. WHO. 2016. *Global Health Observatory (GHO) data: HIV/AIDS*. <http://www.who.int/gho/hiv/en/> diakses pada 14 oktober 2016.
7. BKKBN. 2013. *Kondisi Remaja Mengkhawatirkan*. <http://www.bkkbn.go.id/ViewBerita.aspx?BeritaID=936>. diakses pada tanggal 19 Oktober 2016.
8. Sekarrini, Loveria. 2011. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK Kesehatan di Kabupaten Bogor Tahun 2011*. Skripsi, Program Sarjana Kesehatan Masyarakat FKM UI Depok.
9. BKKBN. 2011. *Pacaran dan Perilaku Seksual Remaja Di Kota Kendari*. Sulawesi Tenggara
10. Dinas Kesehatan Kota Kendari. 2015. *Laporan Bulanan IMS Tahun 2015*. Kendari.
11. Kementerian Pendidikan dan Budaya. 2016. *Data Pokok Sekolah Menengah Atas tahun 2015/2016*. Kota Kendari.
12. Andriani, Harni. 2016. *Hubungan Pengetahuan, Akses Media Informasi dan Peran Keluarga Terhadap Perilaku Seksual Pada Siswa SMK Negeri 1 Kendari Tahun 2016*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo. Kendari.
13. Subana dan Sudrajat. 2009. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia
14. Lemeshow, Stanley, et al. 1997. *Adequacy of Sample Size in Health Studies*. Behalf of the World Health Organization by John Wiley & Sons.
15. Fadhila, Zahra. 2013. *Analisis perbandingan perilaku seksual siswa SMAN dengan siswa MAN di Jakarta Timur dan faktor-faktor yang berhubungan tahun 2013*. Jurnal. Universitas Indonesia Jakarta.
16. Wahyuni, Evi. 2012. *Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja SMA Negeri 1 Bontoala Kecamatan Bontoala Kabupaten Konawe Tahun 2012*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo. Kendari.
17. Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
18. Hurlock. 2004. *Adolescent Development, Fourth Edition*. Tokyo: Mc Graw-Hill
19. Anggun Lestari, Mifbakhuddin, Lia Mulyanti. 2012. *Perbedaan pengetahuan, sikap dan perilaku seks pranikah pada siswa SMP berbasis agama dan umum di Kaliwangu Kendal*. Universitas Muhammadiyah Semarang
20. Adawiyah R. 2007. *Perbedaan Perilaku Terhadap Hubungan Seksual Pranikah Ditinjau Dari Religiusitas*. <http://etd.library.ums.ac.id/go.php?id=jtptumsgdl-s1-2007-rabiatulad-5614>. diakses pada tanggal 23 November 2016.
21. Manafe, Leni A, G. D. Kandou, J. Posangi. 2014. *Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, Peran Guru, Media Informasi (Internet) dan Peran Teman Sebaya dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS pada Siswa di SMA Negeri 4 Manado*. Artikel Penelitian Universitas Sam Ratulangi Manado. diakses pada tanggal 11 November 2016.
22. Hutahaean, Masta. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Siswi Di SMA Negeri 17 Medan*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan.
23. Yunita, Revia. 2014. *Hubungan Sikap Dengan Peran Guru Dalam Pencegahan Seks Bebas Siswa Di Lingkungan SMA Negeri 6 Yogyakarta Tahun 2014*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kebidanan 'Aisyiyah Yogyakarta.